

# FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DI PERUSAHAAN LQ45

Stella Tio Caroline<sup>1</sup>, Tanasya Diaz Amarta<sup>2</sup>, Nuraini Sari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Accounting Department, BINUS Online Learning, Bina Nusantara University Jakarta  
Jl. Raya Kb. Jeruk No.27, RT.1/RW.9, Kemanggisan, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus  
Ibukota Jakarta 11530

e-mail: Stella.tio@binus.ac.id, tanasya.amarta@binus.ac.id, nsari@binus.edu

## ABSTRACT

Climate change pressures firms to be more transparent about their carbon footprint. This study examines the determinants of carbon emissions disclosure among firms listed in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange. We test whether the proportion of state ownership, profitability, and media exposure influence the level of carbon emissions disclosure. Using purposive sampling, we measure disclosure through content analysis of annual and/or sustainability reports and evaluate the hypotheses with multiple linear regression. The results show that the proportion of state ownership has a positive and statistically significant effect on carbon emissions disclosure, indicating the disciplining and accountability role of the state as shareholder. By contrast, profitability and media exposure do not have a significant association with carbon emissions disclosure. These findings suggest that institutional pressures, rather than short-term financial performance or media attention, are more decisive in encouraging transparent carbon reporting among large-capitalization issuers. The study contributes to the carbon accounting literature in emerging markets and offers policy implications for regulators and corporate managers seeking to strengthen governance and climate-related reporting practices.

**Keywords** – Climate change, carbon emissions disclosure, Proportion of State Ownership, carbon accounting, Profitability.

## ABSTRAK

Perubahan iklim mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi atas jejak karbonnya. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan emisi karbon pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Secara khusus, kami menguji pengaruh proporsi kepemilikan negara, profitabilitas, dan paparan media terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon. Sampel ditetapkan secara purposif, sementara tingkat pengungkapan diukur melalui analisis isi atas laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, yang mengindikasikan peran pemegang saham negara dalam mendorong akuntabilitas dan keterbukaan lingkungan. Sebaliknya, profitabilitas dan paparan media tidak menunjukkan pengaruh yang bermakna. Temuan ini menegaskan bahwa dorongan institusional – bukan semata kondisi kinerja finansial atau sorotan media – lebih menentukan keterbukaan emisi karbon pada emiten berkapitalisasi besar. Studi ini berkontribusi pada literatur akuntansi karbon di pasar berkembang dan memberi implikasi kebijakan bagi regulator serta manajer perusahaan untuk memperkuat tata kelola dan praktik pelaporan iklim.

**Kata Kunci** – Perubahan Iklim, Pengungkapan Emisi Karbon, Proporsi Kempemilikan Negara, Akuntansi Karbon, Profitabilitas.

## 1. PENDAHULUAN

Perubahan iklim telah menjadi tantangan global yang mengancam manusia dan ekosistem (Prasetyo Informatika 2024), dengan sektor industri sebagai penyumbang emisi gas rumah

kaca (GRK) terbesar. Industri yang berprofil tinggi seperti sektor energi dan manufaktur cenderung menghasilkan emisi karbon dan mengungkapkannya pada pelaporan keberlanjutan (Sandi, Soegiarto & Wijayani 2021). Kinerja keberlanjutan perusahaan menjadi hal yang menarik perhatian dari para pemangku kepentingan (Ibrahim & Larasati, 2024). Pemerintah Indonesia melalui *Enhanced Nationally Determined Contribution* (Republik Indonesia 2022), berupaya menekan emisi GRK melalui berbagai kebijakan dan regulasi yang memerlukan dukungan perusahaan. Tanggung jawab sosial pun dipikul oleh perusahaan milik negara maupun swasta sebagai bentuk respons mereka terhadap dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas usaha (Chen 2023).

Penelitian oleh (Nindiasari 2021) dan (Kim 2023) menemukan bahwa pengungkapan secara sukarela memiliki korelasi positif terhadap akuntansi karbon, sedangkan (Widagdo et al. 2023) menegaskan bahwa sektor energi dan manufaktur lebih aktif dalam pelaporan emisi. Penelitian (Even-Tov et al. 2025) menemukan bahwa peran kepemilikan pemerintah dalam meningkatkan transparansi dalam melaporkan emisi karbon, dan (Rini, Pratama & Muslih 2021) menambahkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan mengungkapkan emisi karbon termasuk untuk menjaga citra publik dan memenuhi ekspektasi sosial di mata publik (Alit Bintang & Ardiana 2025).

Dalam literatur pengungkapan emisi karbon, bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan negara, profitabilitas, dan paparan media menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tipe industri, tingkat transparansi, pengaruh proporsi kepemilikan negara, dan paparan media dalam pengungkapan akuntansi karbon sesuai dengan standar yang berlaku dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan menjadi variabel kontrolnya. Studi ini menggunakan perusahaan indeks LQ45 periode 2021–2023 untuk memberikan pemahaman terbaru tentang praktik pengungkapan karbon di Indonesia dan implikasinya bagi pasar modal.

## **2. TEORI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Legitimasi**

Legitimasi merupakan suatu nilai, norma maupun keyakinan sosial sebagai petunjuk dan arahan yang perlu dilakukan perusahaan dalam kegiatan operasinya (Isaboke, Chen & Bagonza 2023). Untuk menghindari kesenjangan legitimasi di masyarakat, maka dibutuhkan kemampuan perusahaan dalam mendeteksi ekspektasi sosial, khususnya

dalam pengungkapan emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon dalam laporan keberlanjutan menjadi salah satu strategi perusahaan untuk memperoleh pengakuan dan penerimaan dari masyarakat (Rini et al. 2021). Tingkat transparansi (Asif 2021) memiliki peran yang penting dalam pengungkapan informasi akuntansi karbon.

### **Perubahan Iklim**

Secara global maupun di Indonesia, dampak perubahan iklim terus meningkat secara signifikan. Indonesia berkomitmen memperkuat ketahanan iklim dengan mengurangi emisi gas rumah kaca melalui transisi menuju ekonomi rendah karbon. Indonesia telah berkomitmen untuk memerangi perubahan iklim melalui target *Nationally Determined Contribution of Republic of Indonesia* kepada *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) (Republik Indonesia 2022).

### **Carbon Emission Disclosure**

*Carbon accounting disclosure* merupakan proses pelaporan informasi emisi karbon perusahaan kepada pemangku kepentingan guna menunjukkan akuntabilitas atas dampak lingkungan dan mendukung pengambilan keputusan berkelanjutan (Hassan 2021). Meskipun penting bagi keberlanjutan dan kebijakan, praktik pengungkapan ini masih terbatas. Sebagai wujud tanggung jawab lingkungan, perusahaan perlu menyajikan informasi emisi karbon secara transparan (Setiadi 2022).

### **Klasifikasi Industri Terhadap *Carbon Emission Disclosure***

Jenis industri berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon, dimana Perusahaan dengan aktivitas beremisi tinggi lebih cenderung melakukan *carbon accounting disclosure* untuk menunjukkan tanggung jawab lingkungan (Sandi et al. 2021). Perusahaan manufaktur yang menerapkan praktik ramah lingkungan umumnya lebih transparan, sehingga meningkatkan citra dan nilai di mata investor (Sari et al. 2024). Studi di negara berkembang seperti Indonesia, Cina, dan India juga menunjukkan perbedaan signifikan dalam praktik pengungkapan emisi karbon berdasarkan tipe industri (Aziz & Makaryanawati 2024).

### **Tingkat Transparansi Terhadap *Carbon Emission Disclosure***

Peningkatan permasalahan yang terjadi pada aspek lingkungan hidup menyebabkan tingginya permintaan pelaporan, khususnya akuntansi yang terpisah dalam pengelolaan

dan perhitungan karbon (Tranberg et al. 2019). Tingkat transparansi *carbon accounting disclosure* masih berada pada tingkat rata-rata dan perlu diperbaiki dalam jangka panjang (Chen 2023). Perusahaan dengan emisi karbon yang tinggi cenderung meningkatkan pengungkapan emisi mereka sebagai respon terhadap tekanan legitimasi. Transparansi dalam pengungkapan ini dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan kinerjanya (Liu et al. 2023). Salah satu variabel yang reliabel dan valid dalam menilai *Carbon Accounting Information Disclosure* (CAID) di antara negara ASEAN adalah dengan menggunakan tingkat transparansi (Asif 2021).

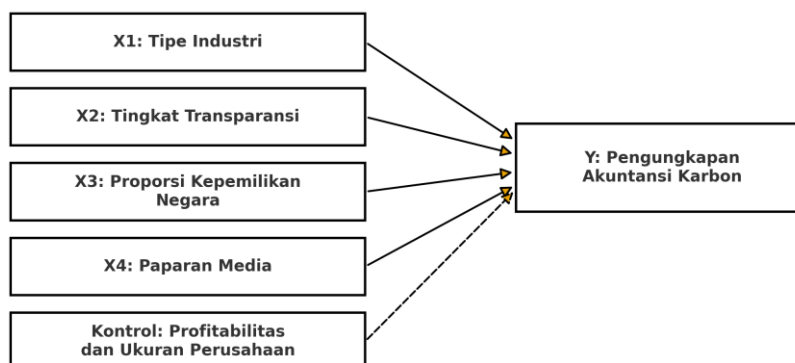
### ***State Ownership Terhadap Carbon Emission Disclosure***

Secara teoretis, hubungan antara kepemilikan negara dan pengungkapan emisi karbon dijelaskan melalui *legitimacy theory* dan *institutional theory*, di mana tekanan koersif dan akuntabilitas publik meningkatkan kebutuhan transparansi (Setiany, Zamzami & Ahmad 2022; Jamil & Inayah 2023; Yustina et al. 2024). Pemerintah sebagai regulator diharapkan menjadi teladan bagi perusahaan swasta dalam pengungkapan akuntansi karbon, sejalan dengan target *Net Zero Emission 2060* (Republik Indonesia 2022). Perusahaan dengan kepemilikan negara tinggi cenderung memiliki tingkat pengungkapan lebih besar karena tekanan regulasi dan ekspektasi publik (Al Amosh & Khatib 2024). Oleh karena itu, diperlukan pedoman dan regulasi yang kuat untuk mendorong praktik pengungkapan karbon di seluruh sektor (Tan et al. 2020).

### ***Media Exposure Terhadap Carbon Emission Disclosure***

Dalam perspektif *agenda-setting* dan *stakeholder theory*, sorotan media meningkatkan tekanan reputasi yang mendorong keterbukaan perusahaan, meskipun pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada tone pemberitaan. Paparan media umumnya berasosiasi positif dengan pengungkapan emisi karbon (Setiany et al. 2022; Herdiawan & Dewi 2023), namun tidak selalu signifikan di semua konteks (Putri & Arieftiara 2023). Media berperan penting dalam membentuk citra dan akuntabilitas lingkungan perusahaan, serta menjadi sarana komunikasi antara masyarakat dan pemerintah. Melalui fungsi pengawasan dan penyebaran informasi, media turut mendorong transparansi, pembentukan regulasi, dan percepatan ekonomi hijau yang berkelanjutan (Kiswanto, Widhiastuti & Safitri 2023; Saputri 2023; Saraswati & Yuniarta 2023).

### Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

### Hipotesis:

H1: Jenis industri berpengaruh signifikan terhadap *carbon accounting disclosure*

H2: Tingkat transparansi berpengaruh signifikan terhadap *carbon accounting disclosure*

H3: Proporsi kepemilikan negara berpengaruh signifikan terhadap *carbon accounting disclosure*

H4: Paparan media berpengaruh signifikan terhadap *carbon accounting disclosure*

### 3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023, yang merepresentasikan beragam sektor industri. Total sampel mencakup 143 perusahaan dari sektor seperti *Basic Materials*, *Consumer Cyclical*s, *Consumer Non-Cyclical*s, *Energy*, *Financial*s, *Healthcare*, *Industrial*s, *Infrastructure*s, dan *Technology*. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen *Carbon Emission Disclosure Checklist* (Bae Choi, Lee & Psaros 2013), serta analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Data sekunder diolah menggunakan SPSS versi 30.00, dengan kriteria perusahaan anggota LQ45 yang memiliki laporan keuangan audited di BEI.

### Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *Carbon Emission Disclosure* (CED), dengan variabel independen meliputi tipe industri, tingkat transparansi, proporsi kepemilikan negara, dan paparan media, serta variabel kontrol berupa profitabilitas dan ukuran perusahaan. Variabel yang bersifat dikotomis dioperasionalkan sebagai *dummy variable* (0 = tidak hadir, 1 = hadir) untuk memudahkan interpretasi perubahan tingkat CED antar

kondisi dan menjaga konsistensi antar perusahaan serta periode. Kepemilikan negara diberi kode 1 jika perusahaan tergolong BUMN atau memiliki porsi kepemilikan pemerintah  $\geq 50\%$  pada tahun  $t$ , dan 0 untuk kondisi lainnya.

**Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi**

Operasionalisasi Variabel			
	Variabel	Formula	Deskripsi
Dependen	<i>Carbon Emission Disclosure (CED)</i>	$CED = \sum \text{item} / M$	M= 18
Independen	Tipe Industri	$TI = 0, 1$	0= Tidak menghasilkan emisi 1= Menghasilkan emisi
	Tingkat Transparansi	$TR = 0, 1$	0= Mengungkapkan CED 1= Tidak mengungkap CED
	<i>State Ownership</i>	$PKN = 0, 1$	0= Milik negara 1= Milik swasta
	<i>Media Exposure</i>	$PM = 0, 1$	0= Mengungkapkan media 1= Tidak mengungkapkan pada media apapun
	Kontrol	Profitabilitas	$NPM = \text{EAT} / \text{Pendapatan}$
	Ukuran Perusahaan	$SIZE = \text{LN Total Aset}$	LN= Logaritma Natural

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### HASIL

###### *Analisis Statistik Deskriptif*

Bagian ini menyajikan *mean*, *median*, *SD*, dan *min-maks* untuk CED, kepemilikan negara, profitabilitas, dan paparan media sebagai gambaran awal data. Nilai CED berkisar antara 0,00–0,94, dengan rata-rata 0,55 (55%) dan SD 0,22, menunjukkan variasi pengungkapan rendah. Tipe industri memiliki rata-rata 0,98 dengan SD 0,144, menandakan mayoritas perusahaan menghasilkan emisi karbon. Tingkat transparansi emisi rata-rata 0,87 (SD 0,333), sedangkan kepemilikan negara rata-rata 0,30 (SD 0,460), menunjukkan variasi cukup besar. Paparan media tinggi, dengan rata-rata 0,92 (SD 0,278). Profitabilitas bervariasi luas dari -6,12 hingga 0,57 (rata-rata 0,075; SD 0,62592), menandakan perbedaan signifikan antar perusahaan. Ukuran perusahaan juga beragam (min 12,53 – maks 33,54; rata-rata 19,70; SD 4,58), mencerminkan heterogenitas yang tinggi.

#### *Uji Normalitas*

Normalitas residual diuji (*Kolmogorov-Smirnov*);  $p > 0,05$  memenuhi asumsi; jika gagal, pakai transformasi/*log* atau metode *robust*. Berdasarkan 143 sampel yang digunakan, *Asymp. Sig (2-tailed)* berada pada nilai 0,200 yang berarti nilai  $\text{Sig.} > 0,05$  sehingga data penelitian berdistribusi normal. Maka, asumsi normalitas dalam analisis statistik yang melibatkan data ini dapat dianggap terpenuhi.

#### *Uji Multikolinearitas*

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Kondisi bebas dari multikolinearitas ditunjukkan apabila nilai *tolerance*  $> 0,100$  dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* berada  $< 10,00$ . Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tingkat transparansi emisi dan paparan media memiliki nilai toleransi yang rendah (0,363 dan 0,349) dan nilai VIF yang tinggi (2,756 dan 2,869), namun tetap berada di bawah ambang batas *tolerance* dan VIF yang ditetapkan. Hal tersebut mengindikasikan kecenderungan kedua variabel mengukur hal yang mirip. Sementara itu, variabel tipe industri, kepemilikan negara, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki toleransi tinggi dan VIF mendekati 1, menandakan tidak adanya masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.

#### *Uji Heteroskedastisitas*

Uji korelasi peringkat *Spearman* ( $\rho$ ) dilakukan di SPSS untuk menilai hubungan monotonik antarvariabel dan sebagai diagnostik awal sebelum regresi ( $N = 143$ ). Berdasarkan hasil uji tersebut, ditemukan bahwa *Sig (2-tailed)* tipe industri, tingkat transparansi emisi, proporsi kepemilikan negara, paparan media, profitabilitas, dan ukuran perusahaan masing-masing sebesar 0,966; 0,804; 0,944; 0,750; 0,644; dan 0,891. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $\text{Sig.} > 0,05$  yang bermakna tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### *Uji Autokorelasi*

Uji autokorelasi residual dilakukan dengan *Durbin-Watson (DW)*;  $DW \approx 2$  mengindikasikan tidak ada autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini untuk menunjukkan korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan residual pada pengamatan. Nilai sampel yang digunakan adalah 143 dengan 6 variabel. Hasil DW sebesar 1,909 dengan  $dL$  1,6403 dan  $dU$  1,8149 berdasarkan tabel *Durbin-Watson*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

dU<d<4-dua yang bermakna tidak terdapat autokorelasi positif ataupun negatif dalam penelitian ini.

#### *Analisis Linear Berganda*

Uji ANOVA (*F-test*) digunakan untuk menilai **signifikansi simultan** seluruh prediktor dalam model regresi linear berganda terhadap variabel dependen. Hasil regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,677 yang menandakan hubungan cukup kuat antara variabel. Nilai *R Square* sebesar 0,458 menunjukkan bahwa 45,8% variasi *Carbon Emission Disclosure* dijelaskan oleh variabel independen, dengan *Adjusted R Square* 0,434 dan kesalahan prediksi rendah (0,16620), sehingga model dinilai akurat. Uji ANOVA menghasilkan nilai signifikansi 0,001 (<0,05), menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Secara parsial, tingkat transparansi emisi berpengaruh positif signifikan ( $p < 0,001$ ), yang berarti semakin tinggi transparansi perusahaan, semakin besar pula pengungkapan emisi karbonnya.

#### *Uji-T*

Uji-t parsial digunakan untuk menilai signifikansi masing-masing koefisien prediktor pada model regresi. Hasil analisis regresi menunjukkan konstanta sebesar 0,131, yang berarti ketika seluruh variabel independen bernilai nol, nilai *Carbon Emission Disclosure* diperkirakan sebesar 0,131. Variabel X1 (tipe industri) memiliki koefisien positif 0,131, menandakan peningkatan X1 akan meningkatkan CED. Variabel X2 (tingkat transparansi) juga berpengaruh positif sebesar 0,312, menunjukkan hubungan searah dengan CED. Sebaliknya, variabel X3 (kepemilikan negara) memiliki koefisien negatif -0,004, sehingga peningkatannya menurunkan CED. Variabel X4 (paparan media) menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,157, sementara variabel kontrol X5 (profitabilitas) dan X6 (ukuran perusahaan) masing-masing memiliki koefisien negatif -0,012 dan -0,006, menandakan hubungan berlawanan arah terhadap CED.

#### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji-t, uji-f dan analisis yang telah dilakukan, berikut merupakan ringkasan hasil pengujian hipotesis dalam tabel 4.

Tabel 2. Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Sig	Hasil Pengujian	Kesimpulan
H1	Tipe industri berpengaruh signifikan terhadap <i>carbon accounting disclosure</i>	0,201	Sig>0,05	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan
H2	Tingkat transparansi berpengaruh signifikan terhadap <i>carbon accounting disclosure</i>	0,001	Sig<0,05	Terdapat pengaruh yang signifikan
H3	Proporsi kepemilikan negara berpengaruh signifikan terhadap <i>carbon accounting disclosure</i>	0,900	Sig>0,05	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan
H4	<i>Media Exposure</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>carbon accounting disclosure</i>	0,67	Sig>0,05	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan

#### ***Pengaruh Tipe Industri Terhadap Carbon Emission Disclosure***

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi  $0,201 > 0,05$ , sehingga tipe industri tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan karbon. Hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati & Yuniarta 2023) serta (Ayu & Adiputra 2022) menyatakan bahwa tipe industri tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan manajemen dalam melakukan pengungkapan emisi karbon. Sebaliknya, penelitian (Asmeri et al. 2023) dan (Sandi et al. 2021) menemukan bahwa tipe industri memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon terutama perusahaan dengan tanggung jawab lingkungan tinggi seperti sektor manufaktur dan pertambangan.

#### ***Pengaruh Tingkat Transparansi Emisi Terhadap Carbon Emission Disclosure***

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga tingkat transparansi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi karbon. Semakin tinggi transparansi, semakin besar tingkat pengungkapan karbon. Transparansi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan, terutama perusahaan yang bergerak di sektor lingkungan, karena menumbuhkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan (Cohen, Kadach & Ormazabal 2023). Standar pelaporan internasional seperti *Global Reporting Initiative (GRI)* dan *Sustainability Accounting Standards Board (SASB)* akan mendorong perusahaan untuk menjalankan praktik pelaporan yang lebih baik dan transparan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Chen 2023) dan (Asif 2021) yang menunjukkan pengaruh positif transparansi terhadap keterbukaan informasi akuntansi

karbon serta citra sosial perusahaan. Namun, penelitian oleh (Saraswati & Yuniarta 2023) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana tingkat transparansi (melalui PROPER) justru berpengaruh negatif terhadap pengungkapan akuntansi karbon.

#### ***Pengaruh Proporsi Kepemilikan Negara Terhadap Carbon Emission Disclosure***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan negara tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi karbon (nilai signifikansi  $0,900 > 0,05$ ). Temuan ini konsisten dengan (Kiswanto et al. 2023) dan (Sandi et al. 2021) yang menyatakan bahwa pemerintah sebagai regulator belum efektif dalam mendorong akuntabilitas dan transparansi lingkungan perusahaan. Sebaliknya, penelitian. (Chen 2023) dan (Benlemlih, Arif & Nadeem 2023) menunjukkan hasil berbeda, di mana perusahaan yang dikelola negara lebih terbuka dalam pengungkapan emisi karbon, dengan pemerintah berperan sebagai teladan positif bagi praktik pelaporan lingkungan yang lebih transparan.

#### ***Pengaruh Paparan Media Terhadap Carbon Emission Disclosure***

Hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa paparan media tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan akuntansi karbon (nilai signifikansi  $0,67 > 0,05$ ). Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil studi yang dilakukan (Asmeri et al. 2023) dan (Sandi et al. 2021) yang menyimpulkan bahwa eksposur media tidak secara langsung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon, kecuali jika berkaitan dengan reputasi perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Saraswati & Yuniarta 2023) serta (Kiswanto et al. 2023) yang menemukan bahwa paparan media mendukung teori pemangku kepentingan dan memengaruhi pengungkapan emisi karbon.

#### ***Pengaruh Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure***

Nilai signifikansi  $0,604 > 0,05$  menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Hasil ini sejalan dengan (Rini et al. 2021) dan (Setiadi 2022), yang menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas tidak menentukan tingkat pengungkapan emisi karbon; perusahaan dengan laba rendah justru cenderung melakukan pengungkapan untuk memperoleh legitimasi publik. Namun, temuan ini berbeda dengan (Sandi et al. 2021) dan (Isaboke et al. 2023), yang menemukan bahwa

profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan karbon dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan baik dalam jangka pendek maupun panjang.

#### *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure*

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi  $0,042 < 0,05$ , sehingga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Perusahaan besar cenderung lebih terbuka dalam pengungkapan karena memiliki sumber daya lebih luas, diversifikasi bisnis yang tinggi, serta tekanan publik dan *stakeholders* yang lebih besar. (Asif 2021; Rini et al. 2021). Hal ini mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap dampak lingkungannya. Temuan ini sejalan dengan (Isaboke et al. 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan karbon, namun berbeda dengan (Saputri 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan belum mampu untuk menunjukkan kesediaan dan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### **Kesimpulan**

Penelitian menunjukkan kepemilikan negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan profitabilitas dan paparan media tidak signifikan pada emiten berkapitalisasi besar. Pola ini menegaskan bahwa tekanan institusional dan akuntabilitas publik lebih menentukan perluasan/kedalaman CED dibanding pendorong pasar. Ketidak-signifikanan profitabilitas mengindikasikan bahwa ketersediaan sumber daya tidak otomatis berujung pada pelaporan yang lebih substantif ketika dorongan institusional kuat. Ketidak-signifikanan paparan media mengisyaratkan perlunya pengukuran kualitas sorotan (*tone/sentimen*) karena kuantitas eksposur saja belum memadai. Secara keseluruhan, studi ini memperjelas bobot relatif pendorong institusional dalam membentuk transparansi iklim pada konteks Indonesia dan menekankan pentingnya fokus pada mutu isi CED, bukan sekadar keberadaannya.

### **Saran**

Hasil penelitian ini membuka peluang untuk berbagai inisiatif perbaikan. Perusahaan dengan jejak karbon yang signifikan perlu mengambil peran lebih proaktif dalam meningkatkan transparansi pelaporan keberlanjutan. Faktor internal perusahaan seperti komitmen manajemen terhadap transparansi dan kapasitas sumber daya masih menjadi

penentu utama dalam praktik pengungkapan. Pemerintah sebagai regulator menyalurkan standar pelaporan CED dengan indikator kualitas terukur, menerapkan assurance bertahap serta kombinasi insentif-kepatuhan. Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel di luar LQ45, memisahkan dimensi CED (level vs kualitas) dan memasukkan tone/sentimen media serta menguji heterogenitas dan mekanisme tata kelola secara dinamis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alit Bintang, I.D.A. & Ardiana, P.A., 2025, 'Media Reporting on Environmental Issues and Its Association with Carbon Emission Disclosure', *E-Jurnal Akuntansi*, 35(1).
- Amosh, H. Al & Khatib, S.F.A., 2024, 'Environmental, Social and Governance Performance Disclosure and Market Value: Evidence from Jordan', *Business Perspectives and Research*, 12(4), 539-554.
- Asif, M., 2021, *Evaluation of Factors Affecting Carbon Accounting Information Disclosure: A Case of ASEAN Countries*, vol. 5.
- Asmeri, R., Ardiany, Y., Purnama Sari, R., Suarsa, A. & Mustika Sari, L., 2023, 'Disclosure of Carbon Emissions: Media Exposure, Industry Type, and Profitability of Food and Beverage Companies', *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 16(22), 98-106.
- Ayu, P.S.W. & Adiputra, I.M.P., 2022, 'Pengaruh Economic Pressure, Peringkat Proper, Tipe Industri, dan Media Exposure Terhadap Carbon Emission Disclosure', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2).
- Aziz, T. & Makaryanawati, M., 2024, *Comparative Study of Carbon Emission Disclosure in High-Profile Companies at Developing Countries, Proceedings of the 7th International Research Conference on Economics and Business, IRCEB 2023, 26 September 2023, Malang, East Java, Indonesia*, EAI.
- Bae Choi, B., Lee, D. & Psaros, J., 2013, 'An analysis of Australian company carbon emission disclosures', *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58-79.

- Benlemlih, M., Arif, M. & Nadeem, M., 2023, 'Institutional Ownership and Greenhouse Gas Emissions: A Comparative Study of the UK and the USA', *British Journal of Management*, 34(2), 623–647.
- Chen, L., 2023, 'Empirical Analysis on the Factors Influencing Carbon Accounting Information Disclosure of Enterprises in a Low Carbon Economy', *Highlights in Business, Economics and Management*, 9, 270–282.
- Cohen, S., Kadach, I. & Ormazabal, G., 2023, 'Institutional investors, climate disclosure, and carbon emissions', *Journal of Accounting and Economics*, 76(2–3), 101640.
- Even-Tov, O., She, G., Wang, L.L. & Yang, D., 2025, 'How government procurement shapes corporate climate disclosures, commitments, and actions', *Review of Accounting Studies*.
- Hassan, N.H., 2021, 'Carbon Disclosure: A Systematic Literature Review of Determinants', *International Journal of Accounting, Finance and Business (IJAFB)*, 6(38), 183–201.
- Herdiawan, I.P.B. & Dewi, I.G.A.A.P., 2023, 'The effect of media exposure, type of companies, and environmental performance on carbon emission disclosure of Indonesia companies', *Review of Management, Accounting, and Business Studies*, 4(2), 94–102.
- Ibrahim, R.D.B. & Larasati, I.P., 2024, 'Slack Resources and Corporate Sustainability Performance', *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 22(1), 1.
- Isaboke, C., Chen, Y. & Bagonza, A., 2023, 'Carbon Disclosures and Industry Environment Sensitivity on Firm Performance', *Green and Low-Carbon Economy*.
- Jamil, I.R. & Inayah, B., 2023, 'Are State-Owned Enterprises doing better? An empirical study on climate change mitigation efforts reported by Indonesian companies', *Sustinere: Journal of Environment and Sustainability*, 7(3), 234–247.
- Kim, Y.-S., 2023, 'The Association between Voluntary Carbon Disclosure and Accounting Comparability: Examining the Moderating Effect of Korean Business Groups', *Sustainability*, 15(6), 4830.

- Kiswanto, K., Widhiastuti, R. & Safitri, M.A., 2023, 'Institutional Ownership in Encouraging Carbon Emission Disclosure for Mining Companies, Basic Industries and Chemicals in Indonesia', *Journal of Environmental Management and Tourism*, 14(3), 632.
- Liu, Y.S., Zhou, X., Yang, J.H., Hoepner, A.G.F. & Kakabadse, N., 2023, 'Carbon emissions, carbon disclosure and organizational performance', *International Review of Financial Analysis*, 90, 102846.
- Nindiasari, A.D., 2021, 'Good corporate governance practices and voluntary disclosure in companies listed in the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)', *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 3(1), 45-55.
- Prasetyo Informatika, W., 2024, 'Implementasi Deep Learning dalam Pemantauan Lingkungan: Meningkatkan Deteksi Polusi dan Perubahan Iklim', *Teknologipintar.org*, 4(1), 1-20.
- Putri, S.K. & Ariefiara, D., 2023, 'Carbon emission disclosure, media exposure, carbon performance, and firm characteristics: Evidence from Indonesia', *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 12(3), 335-344.
- Republik Indonesia, 2022, *Enhanced Nationally Determined Contribution Republic of Indonesia 2022*.
- Rini, E.P., Pratama, F. & Muslih, M., 2021, 'Pengaruh Growth, Firm size, Profitability, dan Environmental Performance terhadap Carbon Emission Disclosure Perusahaan Industri High Profile di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3), 2021.
- Sandi, D.A., Soegiarto, D. & Wijayani, D.R., 2021, 'Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure, Profitabilitas dan Stakeholder terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada Tahun 2013-2017)', *Accounting Global Journal*, 5(1), 99-122.
- Saputri, N.A., 2023, 'Pengaruh Media Exposure, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Carbon Emission Disclosure', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(8).

- Saraswati, A. & Yuniarta, G.A., 2023, 'Pengaruh Growth Opportunity, Peringkat Proper, Media Exposure dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan LQ45', *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(3), 1-12.
- Sari, P.A., Rays, Muh., Purwanti, P. & Hidayat, I., 2024, 'Achievement of Carbon Emission Disclosure as a Mediator between Factors Increasing Firm Value: Eco-efficiency and Green Innovation', *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(6), 246-253.
- Setiadi, I., 2022, 'Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Manufaktur di Indonesia: Perspektif Teori Stakeholders', *AKUNTOTEKNOLOGI*, 14(2), 23-29.
- Setiany, E., Zamzami, A.H. & Ahmad, Z., 2022, 'Government Ownership, Media Exposure and Firm Characteristics on Carbon Emission Disclosure: The Case of Indonesia Manufacturing Industry', *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11(2), 193-203.
- Tan, D., Bilal, Gao, S. & Komal, B., 2020, 'Impact of Carbon Emission Trading System Participation and Level of Internal Control on Quality of Carbon Emission Disclosures: Insights from Chinese State-Owned Electricity Companies', *Sustainability*, 12(5), 1788.
- Tranberg, B., Corradi, O., Lajoie, B., Gibon, T., Staffell, I. & Andresen, G.B., 2019, 'Real-time carbon accounting method for the European electricity markets', *Energy Strategy Reviews*, 26, 100367.
- Widagdo, A.K., Ika, S.R., Neni, M.F., Hasthoro, H.A. & Widiawati, 2023, 'Does carbon emission disclosure and environmental performance increase firm value? Evidence from highly emitted industry in Indonesia', *E3S Web of Conferences*, 467, 04002.
- Yustina, A.I., Dewi, C.N., Mahmudah, H. & Andreanantenaina, H., 2024, 'Corporate Governance Mechanism for Carbon Emission Disclosure: Evidence from State-Owned Enterprises in Indonesia', *Global Business Finance Review*, 29(4), 28-42.